

BAB 1 : PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

World Health Organization (WHO) dalam model kesehatan yang dibuat sampai tahun 2020 meramalkan gangguan psikis berupa perasaan lelah yang berat dan berujung pada depresi akan menjadi penyakit pembunuh nomor dua setelah penyakit jantung. Untuk mengantisipasi hal tersebut serta mewujudkan perlindungan masyarakat Indonesia, maka telah ditetapkan visi Indonesia sehat yaitu gambaran masyarakat Indonesia di masa depan, yang penduduknya hidup dalam lingkungan dan perilaku sehat, memperoleh pelayanan kesehatan yang bermutu secara adil dan merata, serta memiliki kesehatan yang setinggi-tingginya.^[1]

Perundang-undangan No. 1 tahun 1970 tentang keselamatan kerja dinyatakan bahwa setiap tenaga kerja berhak mendapat perlindungan atas keselamatan dalam melakukan pekerjaan untuk kesejahteraan dan meningkatkan produksi serta produktivitas nasional. Selanjutnya dalam perundang-undangan No. 13 tahun 2003 tentang ketenagakerjaan dinyatakan bahwa pembangunan nasional dilaksanakan dalam rangka pembangunan manusia seutuhnya dan pembangunan masyarakat Indonesia seluruhnya untuk mewujudkan masyarakat yang sejahtera, adil, makmur, yang merata baik materi maupun spiritual berdasarkan Pancasila dan Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Dalam melakukan pembangunan nasional, tenaga kerja mempunyai peranan dan kedudukan yang sangat penting sebagai pelaku dan tujuan pembangunan.^[2]

Keterlibatan manusia khususnya tenaga kerja dalam proses pembangunan semakin meningkat. Agar tenaga kerja menjadi sehat dan produktif, maka peranan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) menjadi semakin penting. K3 sangat penting karena terkait dengan kinerja karyawan untuk mencegah terjadinya kelelahan bahkan kecelakaan kerja dan pada akhirnya berdampak pada kinerja perusahaan.^[3]

Perindustrian di Indonesia telah berkembang semakin maju, karena telah mampu menghasilkan berbagai macam usaha di bidang industri, baik industri besar maupun industri kecil. Kemajuan industri tersebut telah membuka lapangan pekerjaan yang mampu menampung tenaga kerja sehingga secara tidak langsung mengurangi jumlah pengangguran dan meningkatkan penghasilan masyarakat.^[4]

Tujuan utama dari perindustrian adalah untuk meningkatkan kesejahteraan manusia dengan lebih memperhatikan subyek-subyek yang ada didalamnya, terutama dalam hal perlindungan terhadap manusia dari lingkungan kerjanya. Peranan manusia dalam industri tidak dapat diabaikan karena sampai saat ini dalam proses produksi masih adanya ketergantungan antara alat-alat kerja atau mesin dengan manusia, dengan kata lain adanya interaksi antara manusia, alat dan bahan serta lingkungan kerja yang dapat menimbulkan beberapa pengaruh terhadap tenaga kerja yang merupakan beban tambahan bagi tenaga kerja, dan bisa menimbulkan kelelahan.^[5]

Kelelahan kerja adalah aneka keadaan yang disertai penurunan efisien dan ketahanan dalam bekerja. Kelelahan disebabkan beberapa faktor yaitu beban kerja, kapasitas kerja, dan beban tambahan akibat lingkungan kerja. Faktor beban kerja (durasi kerja fisik dan mental), kapasitas kerja (jenis kelamin, umur, masa kerja, status gizi dan status kesehatan), dan beban tambahan akibat lingkungan kerja seperti lingkungan fisik (meliputi kebisingan, suhu, pencahayaan), kimia (meliputi gas, uap, debu, asap), biologi (meliputi golongan hewan, bakteri parasit), ergonomi meliputi ketidaktepatan sikap kerja dan alat kerja, meja, kursi, alat kerja tangan, alat pelindung diri, dan lain-lain) dan faktor psikologis (meliputi suasana kerja yaitu hubungan antara pekerja dengan pimpinan perusahaan).^[6]

Menurut *International Labour Organization* (ILO) tahun 2010 menyatakan bahwa hampir setiap tahun terjadi sekitar 227 juta kecelakaan kerja dan sekitar 1,01% pekerja meninggal dunia karena kecelakaan kerja yang disebabkan oleh kelelahan. Penelitian tersebut

menyatakan dari 58.155 sampel, sekitar 32,8% sampel mengalami kelelahan kerja dari keseluruhan sampel. Hasil penelitian yang dilakukan kementerian tenaga kerja Jepang terhadap 12.000 perusahaan yang melibatkan sekitar 16.000 pekerja yang dipilih secara acak telah menunjukkan hasil bahwa ditemukan 65% pekerja mengeluhkan kelelahan fisik akibat kerja rutin, 28% pekerja mengeluhkan kelelahan mental, dan sekitar 7% pekerja mengeluh stress berat dan merasa tersisihkan.^[2]

Faktor intrinsik pekerja berupa tuntutan tugas yaitu beban kerja merupakan salah satu sumber kelelahan kerja. Beban kerja yang terlalu sedikit akan menyebabkan rasa jenuh dan menimbulkan kebosanan pada pekerja sedangkan beban kerja yang terlalu tinggi akan menyebabkan pemakaian energi yang berlebihan, sehingga memicu terjadinya kelelahan kerja, baik kelelahan fisik maupun kelelahan mental. Hasil penelitian Irma MR (2014) menyatakan bahwa hasil analisis penelitian mengenai kelelahan kerja menunjukkan bahwa kategori beban kerja berat yang mengalami kelelahan, berdasarkan uji statistik dapat diperoleh nilai $p = 0,000$. Karena nilai $p < 0,05$ maka hal ini menunjukkan ada hubungan antara beban kerja dengan kelelahan kerja, serta beberapa kategori yang berhubungan dengan kelelahan kerja seperti umur, status gizi, masa kerja dan kebisingan.^[7]

Menurut Januar Atiqoh, dkk (2014) menyatakan bahwa hasil analisis mengenai kelelahan menunjukkan sebagian besar responden mengalami beban kerja yang berat sehingga memerlukan perbaikan, berdasarkan uji statistik dapat diperoleh nilai $p = 0,0001$. Karena nilai $p < 0,05$ maka hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara beban kerja dengan kelelahan kerja. Pada kategori sikap kerja yang mengalami kelelahan, berdasarkan uji statistik diperoleh nilai $p = 0,0001$. Karena nilai $p < 0,05$ maka hal ini menunjukkan adanya hubungan antara sikap kerja dengan kelelahan kerja, serta beberapa kategori yang berhubungan dengan kelelahan kerja seperti usia, masa kerja dan status gizi.^[8]

PT Semen Padang merupakan pabrik penghasil semen pertama di Indonesia yang berdiri sejak tahun 1910 berlokasi di Kelurahan Indarung Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang, Sumatera Barat. PT Semen Padang adalah perusahaan yang memproduksi semen dengan jumlah produksi kurang lebih 6.000.000 ton/tahun. PT Semen Padang diketahui memiliki kegiatan produksi meliputi beberapa proses yaitu *raw mill* (proses pencampuran bahan dengan proporsi yang tepat dan dimulai tahap penggilingan awal bahan mentah dengan mesin penghancur sehingga berbentuk serbuk), *klin mill* (proses pembakaran menggunakan *preheater* dengan suhu 1.300°C, sehingga membentuk kristal klinker yang kemudian didinginkan di *cooler* dengan bantuan angin dan panas dari proses pendinginan tadi dialirkan lagi ke *preheater* untuk menghemat energi), dan *cement mill* (proses penggilingan dalam tabung yang berputar yang berisi bola-bola baja sehingga berbentuk serbuk semen yang halus, kemudian disimpan dalam silo atau tempat penampungan semen). Proses produksi tersebut dibagi beberapa unit, salah satunya produksi IV. Kegiatan operasional pabrik dalam memproduksi semen tersebut memerlukan pengawasan yang teliti karena risiko yang paling besar dengan tingkat kelelahan yang tinggi dibagian tersebut akan menyebabkan pekerjaan yang fatal seperti cedera, penyakit akibat kerja, dan lain sebagainya. Jika terjadinya kelelahan kerja yang berisiko pada pekerja di bagian produksi, maka akan menyebabkan tingkat kecelakaan kerja yang tinggi pula bagi pekerja. Agar proses produksi berjalan lancar, sebaiknya meminimalisir terjadinya kesalahan kerja dan mengurangi dampak penyebab kelelahan kerja sehingga kualitas produksi semen dan produktivitas pekerja optimal. Oleh karena itu diperhatikan kemampuan karyawan yang sesuai dengan beban kerja dan kapasitas kerjanya agar terhindar dari kesalahan kerja yang menyebabkan kelelahan serta kecelakaan kerja.

Berdasarkan survei pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti kepada 10 orang pekerja bagian produksi PT Semen Padang, didapatkan bahwa 60% pekerja bagian produksi

mengalami kelelahan dengan gejala seperti tidak berkonsentrasi, mengantuk, nyeri bagian punggung, kurang sehat, kaku saat bergerak, sakit dibagian kepala, dan lain sebagainya. Berdasarkan hal tersebut, peneliti berminat dan tertarik untuk melakukan penelitian tentang faktor yang berhubungan dengan kelelahan kerja pada pekerja di bagian produksi IV PT Semen Padang.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah: faktor apa saja yang berhubungan dengan kelelahan kerja pada pekerja di bagian produksi IV PT Semen Padang tahun 2016.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui faktor apa saja yang berhubungan dengan kelelahan kerja pada pekerja di bagian produksi IV PT Semen Padang.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahuidistribusi frekuensi kelelahan kerjapada pekerja di bagian produksi IV PT Semen Padang.
2. Mengetahuidistribusi frekuensi faktor beban kerja pada pekerja di bagian produksi IV PT Semen Padang.
3. Mengetahuidistribusi frekuensi faktor status gizipada pekerja di bagian produksi IV PT Semen Padang.
4. Mengetahuidistribusi frekuensi faktor sikap kerjapada pekerja di bagian produksi IV PT Semen Padang.
5. Mengetahui hubungan faktor bebankerja dengan kelelahan kerja pada pekerja di bagian produksi IV PT Semen Padang.

6. Mengetahui hubungan faktor status gizi dengan kelelahan kerja pada pekerja di bagian produksi IV PT Semen Padang.
7. Mengetahui hubungan faktor sikap kerja dengan kelelahan kerja pada pekerja di bagian produksi IV PT Semen Padang.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini dapat memberikan informasi tentang kesehatan masyarakat khususnya bidang keselamatan dan kesehatan kerja tentang faktor yang berhubungan dengan kelelahan kerja. Hasil penelitian ini juga dapat dijadikan referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengembangkan penelitian yang berkaitan dengan kelelahan kerja.

1.4.2 Manfaat praktis

1. Sebagai bahan masukan bagi PT Semen Padang dan instansi dalam mengetahui faktor yang berhubungan dengan kelelahan kerja.
2. Sebagai bahan pertimbangan PT Semen Padang dalam menyusun perencanaan kebijakan untuk mengurangi dampak kesehatan yang ditimbulkan pada pekerja.
3. Meningkatkan pengetahuan penulis dalam menganalisis permasalahan suatu penelitian.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah hubungan antara variabel independen yaitu beban kerja, status gizi dan sikap kerja dengan variabel dependen yaitu kelelahan kerja pada pekerja dibidang produksi IV PT Semen Padang tahun 2016.